

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

1. Letak Geografis dan Historis MTs Al anwar Sarang Rembang

Madrasah Tsanawiyah Al anwar ini terletak di Dusun Gondan Rojo Desa Kalipang Kecamatan Rembang. Secara geografis letaknya cukup strategis karena berada 200 m di sebelah selatan jalan pantura dan lokasinya mudah dijangkau. Lembaga pendidikan ini dibangun diatas areal tanah $\pm 2.133 \text{ m}^2$. Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs Al-anwar Sarang Rembang adalah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pondok Pesantren Al-anwar 3.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Al-anwar 2.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Madrasah Aliyah Al anwar.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Pondok Pesantren Al-anwar 3 dan rumah warga.

MTs Al-anwar Sarang Rembang adalah salah satu lembaga pendidikan cukup muda di Kabupaten Rembang. Berdasarkan penuturan mantan Kepala MTs Al-anwar Sarang Rembang Bapak Tahrir, S.Ag, S.H, M.Pd.I beliau menjelaskan bahwa pada tanggal 10 Mei 2003 diadakan suatu pertemuan yang diselenggarakan di rumah KH Maimun Zubair yang menghasilkan keputusan untuk membentuk panitia pendiri MTs. Al-anwar Sarang ini dirintis oleh tim perintis yang disebut Panitia Sembilan yaitu:²

1. Bapak KH.Kholid Suyuti, S.Pd.I
2. Bapak H.Jamil
3. Bapak KH. Abdullah Ubab MZ.
4. Bapak Tahrir, S.Ag.
5. Bapak Kusnan
6. Bapak KH.Haidlor.
7. Bapak Saifuddin.
8. Bapak Muslichan Hamid Noor
9. Bapak M.Shonhaji, BA.

Kesembilan orang tersebut bersepakat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam ala *Ahlussunnah Waljama'ah*, karena

¹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 3 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Tahrir, S.Ag, S.H, M.Pd.I mantan kepala madrasah pada tanggal 4 Agustus 2019, Pukul 11.00 WIB.

dorongan oleh rasa tanggung jawab untuk mencerdaskan masyarakat dikecamatan Sarang pada masa itu oleh para tokoh islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal jama'ah* dalam *Jam'iyah Nahdlatul Ulama'* di kabupaten Rembang. Dan karena itu merasa perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang baru, meskipun pada saat itu sudah ada lembaga pendidikan Islam namun jumlahnya masih sedikit dan belum memadai. Kemudian pada tanggal 10 Mei 2003 segera membentuk kepanitiaan sebagai berikut:³

Pelindung : Bapak H. Jamil (Kepala Desa Kalipang)
 Penasehat : KH Maimun Zubair
 Ketua : Sayuti Nafi, BA
 Wakil Ketua : Djalal Suyuti, BA
 Sekretaris : Malichan, BA
 Bendahara : M. Sonhadji, BA
 Pembantu Anggota :

1. Daenuri, BA
2. Muslichan Hamid Noor

Setelah terbentuk kepanitiaan, pendiri mengadakan rapat pada tanggal 17 Juni 2003 yang menghasilkan suatu keputusan sebagai berikut:

1). Nama Sekolah/Madrasah

Atas restu dan petunjuk dari *al-Mukarrom* Bapak KH. Maimun Zubair, salah seorang ulama' besar dan berpengaruh di Sarang Rembang, madrasah tersebut diberi nama "Al-anwar" dengan alasan sebagai berikut:

- a). Untuk mengenang, melestarikan dan meneruskan cita-cita perjuangan serta jasa-jasa KH Anwar sebagai tokoh ulama' Sarang, karena sangat teguh dalam menegakkan ilmu agama melalui pendidikan ala Pesantren.
- b). Patut dijadikan contoh atau suri tauladan yang baik dalam perjuangan umat.
- c). Untuk menyatakan rasa tawadlu' terhadap para alim ulama' dari Masyayih Sarang.

Dalam rapat ini juga disepakati bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-anwar Sarang, harus segera didaftarkan kepada notaris agar mendapatkan pengasahan secara umum, dan keluarlah akte notaries

2). Pemimpin Madrasah

³Data Dokumen MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 6 Agustus 2019.

Semenjak berdirinya MTs Al-anwar Sarang hingga bulan juli (2019) tidak mengalami pergantian kepala sekolah yaitu: H.Tahrir, S.Ag, S.H, M.Pd.I, baru ketika tahun 2019 tepatnya bulan Agus baru ada pergantian, yaitu digantikan Bapak Mochamad Mawahib, M,Pd atas petunjuk dari Yayasan.

Adapun Latar Belakang Program kelas Tahfidz MTs Al-anwar Sarang memiliki visi Gali Potensi, Raih Prestasi Berahlak Qur'ani di Era Global, dengan misi membina dan mengembangkan kehidupan beragama. Hal ini menjadi landasan positif yaitu usaha mencetak generasi yang tergalih potensinya dalam pendidikan dan agamis dalam perilaku dan sikap. Untuk itu MTs Al-anwar Sarang mencanangkan penggalan potensi untuk meraih prestasi maka implementasi pembelajaran kelas program tahfidz pada MTs Al-anwar Sarang. Tujuannya tidak lain adalah untuk membumikan Al Qur'an, meneguhkan jati diri dan menguatkan ciri khas MTs Al-anwar Sarang.

Berawal dari banyaknya minat Siswa dari luar kota Sarang untuk menyekolahkan anaknya di MTs Al-Anwar Sarang yang didirikan KH Maimun Zubair, ternyata dari sekian Siswa ada yang sudah mempunyai hafalan Al-Qur'an, Sehingga hal ini menjadikan keprihatinan pihak Madrasah maupun Pondok Pesantren Al-Anwar 2 untuk tetap menjaga hafalan siswa tersebut.⁴

Dari keadaan yang ada akhirnya menggugah pihak Madrasah untuk berusaha menjaga hafalan bahkan meningkatkan hafalan siswa tersebut dengan cara membuat kelas Program khusus tahfidz sekaligus untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dalam peningkatkan prestasi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Alokasi waktu jam mata pelajaran tahfidz dengan porsi yang lebih banyak yaitu 6 jam pertemuan dibagi dua tatap muka perminggu dengan durasi waktu 40 menit per jam pertemuan dan tanpa menghilangkan mata pelajaran yang lainnya.

Ketenagaan Guru tahfidz diambilkan dari Guru yang hafal Al-Qur'an atau dari Guru dari Pondok Pesantren dan didampingi Guru Bimbingan Konseling bidang minat dan keberbakatan.

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Amin Azizi kepala Asrama tahfidz PP Al anwar 2 pada tanggal 7 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB.

Pelaksanaan Program kelas tahfidz dengan lebih ke penekanan tahfidz adapun pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran selain tahfidz diberlakukan secara lebih longgar tanpa mengesampingkan kualitas dalam pembelajarannya.

Pembelajaran tahfidz pada KBM pagi dialokasikan untuk hafalan adapun pada pembelajaran extra lebih pada tajwid dan muroja'ah (mengulang hafalan).

Program khusus untuk Program kelas tahfidz diadakanya relaksasi ketempat-tempat wisata rohani tiap satu bulan sekali, dipenuhinya suplemen gizi dan mendapatkan bimbingan dari konselor dalam satu minggu sekali.

Adapun Program kelas tahfidz MTs Al-Anwar Sarang ini masih dalam tahap pengembangan dan masih banyak diperlukan penyempurnaan demi terselenggaranya program-program khusus yang lainnya. Kelas tahfidz dengan lebih ke penekanan tahfidz adapun pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran selain tahfidz diberlakukan secara lebih longgar tanpa mengesampingkan kualitas dalam pembelajarannya.

Pembelajaran tahfidz pada KBM pagi dialokasikan untuk hafalan adapun pada pembelajaran extra lebih pada tajwid dan muroja'ah (mengulang hafalan).

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-anwar Sarang

a. Visi

MTs Al-anwar Sarang merumuskan visi sebagai berikut :“Gali Potensi Raih Prestasi Ber ahlak Qur’ani di era global” Dengan dua indikator yaitu : pertama, menggali seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk memperoleh sebuah prestasi baik dalam akademik maupun non akademik keterampilan dan kecakapan hidup sebagai modal menyongsong masa depan setiap siswa. Kedua, Berahlak Qur’ani , segala kompetensi dan keterampilan tentunya belum cukup, keberadaan sikap perilaku jati diri yang Qur ‘aniyah menjadi tujuan utama setiap orang dalam menentukan langkah dan sikap dalam berhidupan.⁵“Gali Potensi, Raih Prestasi Berahlak Qur’ani di Era Global”

b. Misi

1. Mengoptimalkan Pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa
2. Menumbuhkan suasana religius dalam setiap kegiatan di madrasah

⁵Data Dokumen MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 6 Agustus 2019.

3. Menumbuhkan semangat meraih prestasi secara intensif kepada semua siswa
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan intra dan ekstrakurikuler
5. Mendorong dan membantu semua warga madrasah mengenali potensi diri agar berkembang optimal
6. Menumbuh kembangkan kepercayaan kepada semua warga madrasah berlaku disiplin dan berbudi luhur sesuai budaya bangsa
7. Mengoptimalkan peran yayasan dan komite madrasah untuk kemajuan madrasah
8. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, nyaman dan sehat.

Madrasah Tsanawiyah Al-anwar Sarang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Al-anwar Sarang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Al-anwar Sarang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : "Gali Potensi Raih Prestasi Ber ahlak Qur'ani di era Global."⁶

- Misi
 - a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik.
 - b. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
 - c. Mewujudkan fasilitas yang memadai sesuai kebutuhan kurikulum sekolah.
 - d. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
 - e. Mewujudkan pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Agama secara konsisten
 - f. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - g. Mewujudkan tata lingkungan sekolah yang kondusif.

⁶Data Dokumen MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 6 Agustus 2019.

- h. Meningkatkan pengetahuan dan profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- i. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. Tujuan MTs Al anwar Sarang Rembang

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-anwar Sarang adalah membantu pemerintah turut aktif membangun manusia Indonesia seutuhnya menuju terwujudnya tata urutan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang adil dan makmur, jasmaniyah dan rohaniyah yang di ridhoi Allah serta anak didik maupu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Al-anwar Sarang mempunyai tujuan sebagai berikut :⁷

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

4. Profil dan Identitas MTs Al anwar Sarang Rembang

- a. Nama Madrasah : MTs. Al-anwar Sarang
- b. Alamat
 - 1. Jalan : Dsn Gondan Rojo
 - 2. Desa / Kelurahan : Kalipang
 - 3. Kecamatan : Sarang
 - 4. Kabupaten : Rembang
 - 5. Propinsi : Jawa Tengah
 - 6. Kode Pos : 59274
- c. NSM : 121233170026
- d. NPSN : 20315917
- e. Tahun Berdiri : 2003
- f. Nomor Telepon : 081555747607
- g. Alamat :
- Email : mtsalanwarsarang@yahoo.co.id
- h. Jarak dengan Pusat Kota : 2 km
- i. Status : Terakreditasi A

⁷Data Dokumen MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 6 Agustus 2019.

- j. No SK : Dp 003973
- k. Kel.KerjaMadrasah :MTs.Al-anwar Sarang
- l. Waktu Belajar : Pagi
- m. Hari dimulai jam : 07.00 s.d 13.05,
- n. Libur : hari Jum'at
- o. Kurikulum : Depag & Lokal
- p. Status Tanah : Milik sendiri
- q. Status Bangunan : Permanen
- r. Organisasi Penyelenggara :
Yayasan Pondok Pesantren Al-anwar 02
- s. Jumlah Guru : 50 Orang
- t. Jumlah Karyawan : 16 Orang
- u. Jumlah Siswa : 1530 siswa⁸

5. Struktur Organisasi MTs Al anwar Sarang Rembang

Struktur sekolah membawa konsekuensi logis akan hak dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing pihak, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan dengan program kelas tahfidz.

Kepala sekolah sebagai pejabat tertinggi di dalam lingkungan madrasah bertanggung jawab secara manajerial maupun kebijakan untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan pembelajaran baik yang bersifat akademik maupun non akademik dan kebijakan mengenai implementasinya maupun dalam hal peraturan dan tata tertib sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Tugas dan tanggung jawab kepala madrasah meliputi :⁹

- a. Kepala madrasah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- b. Kepala madrasah sebagai manajer bertugas dan bergungsi sebagai
 1. Menyusun perencanaan
 2. Mengorganisasikan kegiatan
 3. Mengarahkan kegiatan
 4. Melaksanakan pengawasan
 5. Melaksanakan evaluasi kegiatan
 6. Menentukan kebijaksanaan
 7. Mengadakan rapat
 8. Mengambil Keputusan

⁸Data Dokumen MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 6 Agustus 2019.

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Mochamad Mawahib, M.Pd kepala MTS Al anwar pada tanggal 7 Agustus 2019, Pukul 13.00 WIB.

9. Mengatur proses belajar mengajar
 10. Mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa dan lainnya
 11. Mengatur siswa intra sekolah
 12. Mengatur hubungan dengan masyarakat dan instansi terkait,¹⁰
- c. Kepala Sekolah sebagai administrator melaksanakan tugas-tugas administrasi dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kegiatan kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, Media, dan Gedung.
 - d. Kepala Sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi dalam kegiatan di sekolah terkait hal-hal sebagai berikut :
 1. Proses Belajar Mengajar
 2. Kegiatan ekstrakurikuler
 3. Kegiatan ketatausahaan
 4. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi, terkait, Sarana prasarana.
 - e. Kepala Sekolah sebagai leader (pemimpin) bertugas menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, yaitu :
 1. Dapat dipercaya, jujur dan penuh tanggung jawab
 2. Memahami kondisi guru, karyawan dan tata usaha
 3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah
 4. Mengambil keputusan internal dan eksternal sekolah
 5. Memuat, mencari dan memiliki gagasan baru.
 - f. Kepala Sekolah sebagai innovator harus benar-benar dapat menjalankan tugas dan fungsi sebagai berikut : Melakukan inovasi di bidang pembelajaran, bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler, Melaksanakan pembinaan guru dan karyawan.
 - g. Kepala Sekolah sebagai motivator memiliki tugas yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dan kondisi sekolah, yaitu:
 1. Menciptakan lingkungan yang sejuk, aman, teratur dan harmonis antara guru, karyawan, sekolah dan lingkungan
 2. Menerapkan prinsip-prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugas, Kepala Sekolah dapat mendelegasikan tugas-tugasnya kepada para wakilnya.
 - g. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum bertanggung jawab secara teknis untuk memimpin proses pengembangan kurikulum yang ada di wilayah kewenangannya. Penentu arah kebijakan

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Mochamad Mawahib, M.Pd kepala MTS Al anwar pada tanggal 7 Agustus 2019, Pukul 13.00 WIB.

kurikulum secara teknis dalam sekolah, termasuk dalam program tahfidz. Beliau mempunyai tugas dan tanggung jawab seperti :¹¹

- a. Bertanggung jawab terhadap terlaksananya tata proses pembelajaran yang berkualitas.
- b. Mewakili dan membantu kepala Sekolah dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, Pembagian tugas guru, Penyusunan jadwal belajar.
- c. Mengkoordinir kegiatan guru dalam membuat Program Tahunan, Program semester, Silabus, RPP.
- d. Merencanakan dan mengatur evaluasi belajar/daftar ujian, panitia, nilai dan pembagian raport.
- e. Merencanakan dan mengkoordinir kegiatan Bimbingan belajar, terobosan Ujian Sekolah / Ujian Nasional.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan bertanggung jawab secara teknis dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan siswa, mengorganisir kegiatan-kegiatan siswa, termasuk menegakkan peraturan dan tata tertib sekolah serta mengeksekusi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Secara lengkap tugas dan tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab terhadap terlaksananya tata tertib dan peraturan yang mengatur siswa baik tertulis maupun yang tidak tertulis sebagaimana yang telah ditetapkan.
- b. Bertanggung jawab terhadap kegiatan rutin siswa ataupun kegiatan-kegiatan yang tergabung dalam organisasi ataupun kelompok olahraga dan seni.
- c. Mewakili dan membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan kesiswaan.
- d. Melaksanakan kegiatan pemilihan siswa teladan dan penerima beasiswa.
- e. Menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa dalam rangka menyukseskan pendidikan siswa.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala Sekolah.¹²

MTs Al anwar Sarang merupakan madrasah yang siswanya yang berasal dari wilayah Sarang dan kota-kota seluruh penjuru nusantara. Dimana perpaduan antara siswa yang berbeda dan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eny Purwati S.Pd Wakil kepala bagian kurikulum MTS Al anwar pada tanggal 9 Agustus 2019, Pukul 08.00 WIB.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Supriyanto, S.Pd Wakil kepala MTS Al anwar bagian kesiswaan pada tanggal 10 Agustus 2019, Pukul 11.00 WIB.

mayoritas berada di pesantren menjadikan lingkungan lekat dengan nilai religius yang tinggi dari membawa pengaruh yang mendalam.

Adapun Koordinator kelas tahfidz mempunyai tugas mengkoordinir berjalanya program tahfidz dari awal hingga penyelesaian evaluasi baik saat kenaikan, maupun ketika kelulusan. Tugas dan tanggung jawab koordinator kelas program tahfidz dijelaskan sebagai berikut:¹³

- a. Merencanakan prosedur kegiatan yang mencakup kegiatan harian, mingguan, bulanan dan akhir tahun.
- b. Menyiapkan ketenagaan pengajar serta pembimbing tahfidz
- c. Melaksanakan sosialisasi program.
- d. Melaksanakan seleksi siswa kelas tahfidz.
- e. Mengkoordinir berjalanya program tahfidz.
- f. Melakukan komunikasi pada pihak yang berkaitan dengan semua kegiatan kelas tahfidz.
- g. Melakukan evaluasi dan pelaporan.

Data perkembangan MTs Al-anwar Sarang dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan keadaan peserta didiknya, hingga tahun pelajaran 2019/2020 saat ini MTs Al-anwar Sarang memiliki peserta didik yang jumlahnya mencapai 1530 siswa yang terdiri dari 810 siswa laki-laki dan 690 siswa perempuan. Adapun perinciannya sebagai berikut:¹⁴

6. Keadaan Guru MTs Al anwar Sarang Rembang

Jumlah guru sejumlah 50 orang, 29 orang guru laki-laki dan 21 orang guru perempuan. 5 orang berkualifikasi sarjana S.2 dan 45 orang berpendidikan S.1 Jumlah guru bersertifikasi sejumlah 25 orang dan 16 tenaga kependidikan. Lebih lengkapnya bisa diamati pada tabel gambar di bawah ini :

7. Keadaan Tenaga Kependidikan MTs Al-anwar Sarang¹⁵

No	Nama	Status	Pend	Jabatan
1	M. Hisyam, S.Ag	PT	S.1	Kepala TU
2	M.	PT	S.1	Administrasi BK

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Amin Azizi kepala Asrama tahfidz PP Al anwar 2 pada tanggal 7 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB.

¹⁴Data Dokumen TU MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 7 Agustus 2019.

¹⁵Data Dokumen MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 7 Agustus 2019.

	Chamami, S.Ag			
3	A.Shokib, S.Ag	PT	S. 1	Staf Kepegawaian
4	Anas Abrori, S.Ag	PT	S.1	Staf Kesiswaan
5	Wisma Fian, S.Pd	PT	S 1	Admin Dokumen dan Inventaris
6	Dloifatun Nisa', S.Pd	PT	S. 1	Staf Surat Menyurat
7	Laili Ayu Saputri, ana.pust	PT	S.1	Kepala Perpus
8	Inafah, S.Pd	PT	SLTA	Staf Perpus
9	Zanul Musthofa	PT	SLTA	Staf Keuangan
10	Mustaghfir oh	PT	SLTA	Staf Keuangan
10	Rohmad	PT	SLTA	Kebersihan
11	M. Yasin	PT	SLTA	Kebersihan
12	Agus Susanto	PT	SLTA	Kebersihan
13	M. Hanif	PT	SLTA	Kebersihan
14	Fathur Rohman	PT	SLTA	Kebersihan
15	Slamet	PT	SLTA	Satpam
16	Mukhid	PT	SLTA	Satpam

8. Struktur Organisasi MTs Al anwar Sarang

Adapun Struktur Organisasi bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang. Bimbingan konseling sangatlah penting bagi lembaga-lembaga pendidikan karena banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Tidak hanya oleh guru saja, namun bagi seluruh warga madrasah.

Dan dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan sistem layanan pendidikan di satuan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan

konseling juga tidak kalah penting dalam pembelajarasn, dan karena setiap peserta didik satu dengan lainnya berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajar yang menggambarkan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling.

MTs Al-anwar Sarang sejak tahun pelajaran 2019/2020 merubah struktur guru BK dari yang semula tahun ajaran 2017/2018 yang hanya beranggotakan lima guru BK dan dirasa belum maksimal dalam layanan, sejak saat itu menambah dengan tujuh menjadi 12 guru BK karena mengingat jumlah siswa MTs Al anwar Sarang pada saat itu mencapai jumlah 1530 siswa dengan rasio satu guru BK mempunyai wilayah tanggung jawab 120 siswa di MTs Al-anwar Sarang khususnya diwawancara dengan ibu Hidayatul Husna pada tanggal 5 Agustus 2019 koordinator guru BK MTs Al anwar Sarang. Standar maksimal satu guru BK menangani siswa 150 untuk menjamin pencapaian tujuan pelayanan yang efektif. Standar pelayanan terdiri dari standar tenaga guru BK, sarana dan prasarana kantor BK, perencanaan program dan evaluasi. Atas dasar ini, MTs Al-anwar Sarang menyusun program layanan sebagai buah pengumpulan edukatif seluruh komponen sekolah, yang digunakan sebagai dasar dan arah untuk mencapai tujuan tercapainya visi misi madrasah.¹⁶

Adapun struktur BK MTs Al anwar Sarang dengan mengangkat 12 gru BK dengan tujuan untuk memaksimalkan layanan BK, disamping banyaknya siswa yang berasal dari berbagai wilayah nusantara, keadaan siswa sangat beragam kaadaan demikian yang menjadikan permasalahan yang muncul menjadi komplek dan peran BK benar-benar sangat dibutuhkan. Adapun struktur BK bisa dilihat di dalam lampiran.¹⁷

9. Keadaan Siswa MTs Al anwar Sarang Rembang

Sedang kondisi siswa di MTs Al Anwar Sarang, untuk siswalaki-laki sejumlah 437 siswa, dan siswa perempuan sejumlah 316 siswa. Rombongan belajar secara keseluruhan berjumlah 24, kelas VII sejumlah 8 rombongan belajar, Kelas VIII sejumlah 8 rombongan belajar, dan untuk kelas IX sejumlah 8 rombongan belajar.

¹⁶Wawancara dengan koordinator guru BK pada tanggal 05 Agustus 2019

¹⁷Data Dokumen BK MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 12 Agustus 2019.

10. Keadaan Siswa MTs Al-anwar Sarang Tahun Pelajaran 2019-2020¹⁸

NO	Kelas	Jumlah	Banyak Siswa	
			L	P
1	VII	608	315	293
2	VIII	545	294	249
3	IX	380	183	197
		1531	812	739

11. Keadaan Siswa kelas Proram Tahfidz MTs Al anwar Sarang Rembang

Siswa yang mengikuti kelas Program tahfidz harus melalui tes penjurangan dan tes penyaringan diawal tahun pembelajaran dengan metode tes tajwid dan hafalan oleh Panitia seleksi, siswa dinyatakan lulus tes apabila bacaan tajwidnya bagus dan mempunyai bakat dalam menghafal.

Program kelas tahfidz sudah berjalan dua tahun yaitu dengan dibentuknya kelas VII A dengan jumlah 18 siswa putra dan kelas VII J dengan jumlah 20 siswa adapaun untuk kelas VIII A dengan jumlah Siswa putra 22 (dua puluh dua) dan kelas VIII Idengan jumlah Siswa 24 dengan jumlah Siswa keseluruhan 80 siswa putra dan 40 siswa putri lebih terang sebagai berikut :¹⁹

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
VII A	20		20
VII J		20	20
VIII A	20		20
VIII I		20	20
Jumlah			80

12. Keadaan Sarana Prasarana MTs Al anwar Sarang Rembang

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan berjalan dengan lancar jika adanya fasilitas pendukung dari segi sarana-prasarana yang memadai. Sarana yang pokok yang dimiliki oleh Madrasah adalah sebidang tanah seluas ± 2.133 m² dan bangunan sebuah gedung dan ruangan lainnya serta fasilitas yang sifat

¹⁸Data Dokumen MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 7 Agustus 2019.

¹⁹Data Dokumen MTs Al anwar Sarang Rembang , dikutip tanggal 7 Agustus 2019.

mendukung kegiatan belajar mengajar , dan adapun ricianya sebagaimana terlampir dilampiran.

13. Program Kelas Tahfidz MTs Al anwar Sarang

Program kelas Tahfidz diMTs Al-anwar Sarang Penerapan program kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang dilaksanakan mulai bulan Juli 2017. Adapun target pencapaian tahfidz sudah ditentukan dari pihak madrasah yaitu :

Kelas	Juz						Jumlah
VII	30	14	2	3	4	5	6 Juz
VIII	6	7	8	9	10		5 Juz
IX	11	12	13	14	15		5 Juz
Jumlah							16 Juz

Untuk kelas VII juz 30, juz 1, juz 2, juz 3, juz 4 dan 5 kelas VIII juz 6, juz 7, juz 8, juz 9 dan juz 10 dan kelas IX juz 11, juz 12, juz 13, juz 14 dan juz 15. Dimana program kelas tahfidz tersebut diikuti siswa yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an secara global, dimana target hafalannya sampai juz 15 selama 3 tahun.

Madrasah Tsanawiyah Dimensi Kualifikasi Kemampuan Sikap Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap gemar membaca dan menghafal al-Qur'an baik di lingkungan rumah, madrasah, dan lingkungan jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Pengetahuan Memiliki pengetahuan, konseptual, dan prosedural tentang ilmu membaca al-Qur'an. Ketrampilan Memiliki kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an secara konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelas tahfidz MTs Al-anwar Sarang Rembang

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling kelas tahfidz di MTs Al-anwar Sarang melaksanakan bimbingan koseling lebih banyak mengedepankan layanan pembelajaran. Layanan pembelajaran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan menghafal Al Qu'an dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan hafalan dan mempunyai sikap dalam kebiasaan belajar yang baik sehingga pemenuhan hafalan sesuai target bias terealisasikan.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di kelas program tahfidz MTs Al anwar Sarang dilaksanakan dari observasi peneliti terhadap kegiatan bimbingan yang berlangsung di kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang Rembang.

Layanan bimbingan dan konseling di MTs Al anwar Sarang Rembang mengacu pada beberapa tahapan yang dimusyawarahkan bersama, seperti yang dituturkan oleh Ibu Hidayatul Husna, S.Pd sebagai coordinator guru BK dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Dalam menyusun layanan bimbingan dan konseling kami lakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program-program, tentunya mengacu pada evaluasi tahun-tahun sebelumnya, baik perencanaan, dan evaluasi kami lakukan setelah layanan diimplementasikan. Semua itu dilakukan bersama-sama seluruh guru bimbingan konseling dan staf TU MTs Al anwar Sarang”²⁰

Adapun layanan bimbingan konseling di kelas program tahfidz lebih diarahkan pada penggalian potensi diri, pengembangan dan penjagaan dari hal yang bisa mempengaruhi tahap belajar siswa. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan nana sudih dalam bukunya, Program layanan bimbingan dan konseling lebih di arahkan kepada pemahaman dan pengembangan potensi, kekuatan dan karakteristik pribadi peserta didik agar berada dalam kondisi prima. Dengan kondisi demikian memungkinkan para peserta didik mencapai pengembangan diri, melaksanakan tugas-tugas pendidikan, kemsyarakatan dan menghadapi perkembangan lebih lanjut. Fokus dari program layanan bimbingan dan konseling ini sesuai dengan fungsi dan tujuan dari program ini.

Sejak adanya kelas program kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang, guru bimbingan konseling sebagai salah satu komponen kelembagaan yang sangat penting, guna mengawal ketercapaian kompetensi siswa baik akademik maupun non akademik sesuai visi misi sekolah yakni menggali semua potensi siswa untuk mencapai sebuah tataran prestasi sebagaimana harapan pendiri madrasah, wali siswa dan secara umum bagi warga madrasahseluruhnya, yaitu suatu ketercapaian visi misi madrasah tersebut didirikan.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Muhammad Mawahib, S.Pd, I mengatakan :

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Husna, S.Pd selaku kepala BK MTs Al anwar Sarang pada tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 11.00 WIB.

“alasan kelas tahfidz ini diadakan karena menindaklanjuti dari visi misi madrasah yaitu menggali seluruh potensi siswa diantaranya menggali potensi siswa dalam hafalan Al Qur’an”²¹

Adapun guru yang bertugas sebagai guru BK atau konselor di kelas tahfidz ada beberapa guru yang dipilih, diantaranya Bapak Amin Azizi, S.Pd yang merupakan guru sekaligus pengurus khusus di asrama tahfidz yaitu Khos Manhalul Al Qur’an yang merupakan diantara komplek Pondok Pesantren yang dikhususkan untuk asrama siswa putra yang fokus dalam menghafal Al Qur’an.

Beliau menuturkan :

“Saya ini dijadikan guru BK diantara alasannya adalah saya ini pengurus pondok Qur’an, jadi disamping ngajar di madrasah saya juga menjadi pengurus di pondok biar penganan siswa yang mengalami masalah biar mudah mengatasinya dan mudah berkoordinasi”²²

Diantara guru BK kelas tahfidz yaitu Bapak Mashunun, S.Ag. beliau guru BK kelas tahfidz yang mempunyai latar belakang pendidikan Pondok Pesantren salaf yakni Pondok Pesantren Al anwar satu atau pusat disamping beliau mengajar di madrasah beliau juga sebagai guru pendamping di asrama Qur’an putra, beliau menuturkan :

“Alasan saya dijadikan guru BK untuk kelas tahfidz adalah latar belakang saya yang dari pesantren karena bisa lebih memahami permasalahan-permasalahan yang sering muncul di kalangan santri”²³

Dalam penelitian ini diambil sepuluh responden sebagai sumber data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Karena penelitian ini tentang layanan bimbingan konseling dalam peningkatan hafalan Al Qur’an kelas tahfidz di MTs Al anwar Sarang, maka responden tersebut adalah siswa yang mempunyai permasalahan yang mengakibatkan gangguan dalam belajarnya, dalam hal ini yaitu hafalan yang tidak memenuhi target yang telah ditentukan.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Mawahib, S.Pd.I selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 11.00 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Amin Azizi selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang pada tanggal 20 Agustus 2019 Pukul 13.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Mashunun selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 11.00 WIB.

Adapun keberadaan siswa yang mengalami permasalahan tersebut dengan berbagai permasalahan. Untuk lebih jelasnya, data responden sebagai berikut :

1. Ahmad Abiyyu adalah siswa kelas VIII A, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ahmad Abiyyu berasal dari lamongan tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2, dia termasuk siswa yang tergolong anak berkebutuhan khusus, permasalahan dia adalah sulitnya adaptasi sehingga dia sering terkena bulian teman-temannya, yang menjadikan belajar dalam menghafal menjadi terganggu.²⁴
2. A. Raffi adalah siswa kelas VIII A, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ahmad Raffi berasal dari Tangerang Banten tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2, dia termasuk siswa yang tergolong anak pandai dalam mata pelajaran Bahasa Inggris nilai mata pelajaran tersebut selalu mendapatkan nilai tinggi dilihat dari buku data BK ternyata mata pelajaran yang paling disukai adalah mata pelajaran Bahasa Inggris, permasalahan dia adalah kehendak menghafal Al Qur'an bukan dari kehendaknya sendiri tetapi keinginan orang tua sehingga dia sering malas, yang menjadikan belajar dalam menghafal menjadi terganggu.²⁵
3. Ahmad muzaki (13 tahun)
Ahmad marzuki adalah siswa kelas VII, merupakan anak terakhir dari lima bersaudara. Ahmad Marzuki tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2, Dia sering berangkat sekolah terlambat dikarenakan setiap malam selalu begadang bersama teman-temannya dan ketika habis sholat shubuh tidur dan tidak mau menghafal atau muroja'ah, sehingga dia terlambat dalam hafalan. Menurut penuturan sebagian guru Ahmad Muzaki ketika di kelas selalu tidur karena malamnya selalu begadang.²⁶
4. Nurul Huda (13 tahun)
Nurul Huda adalah siswa kelas VIII, berasal dari temanggung merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Nurul Huda tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2, Dia termasuk anak yang kemampuan menghafalnya rendah dan masih suka bermain bersama teman-temannya dan ketika habis kegiatan

²⁴ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 12 Agustus 2019, pukul 11.30 WIB.

²⁵ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 13 Agustus 2019, pukul 10.30 WIB.

²⁶ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 21 Agustus 2019, pukul 10.30 WIB.

setoran tidak mau setoran atau muroja'ah, tetapi langsung bermain sampai larut malam sehingga dia terlambat dalam hafalan.²⁷

5. Dimas Aditya (13 tahun)

Dimas Aditya adalah siswa kelas VII, merupakan siswa yang mudah bergaul dan banyak temenya. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Dimas Aditya tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2. Dia termasuk siswa belum pernah dipanggil orang tuanya karena memang belum pernah mempunyai masalah hanya kali ini saja dia jarang di Pondok ternyata karena ibunya sakit sehingga ia harus sering pulang dan menjadikan hafalannya terbengkalai.²⁸

6. Agus Saputro (14 tahun)

Agus adalah siswa kelas VIII, merupakan siswa yang cenderung pendiam. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Agus Saputro sering mempunyai masalah pribadi tetapi tidak mau terbuka atau melapor pada pengurus Agus tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2. Dia termasuk siswa belum pernah dipanggil orang tuanya karena memang belum pernah mempunyai masalah hanya kali ini saja dia sering menyendiri dan malas menghafal.²⁹

7. Ahmad Fadli Robbi (13 tahun)

Ahmad Fadli Robbi adalah siswa kelas VII, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ahmad Fadli Robbi tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2. Dia berasal dari jepara dia terhitung anak pendiam dan sedikit teman dan sering dikucilkan sama temen-temenya dan sering dijaili dan menjadikan dia merasa tertekandan tidak mau menghafal atau muroja'ah, sehingga dia terlambat dalam hafalan.³⁰

8. Dimas Prasetyo (13 tahun)

Dimas Prasetyo adalah siswa kelas VII, merupakan anak tunggal dari keluarga yang berada dia siswa dari Tuban, Dimas Prasetyo tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2, Dia sering bertengkar baik ketika di madrasah maupun di asrama dan

²⁷ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 16 Agustus 2019, pukul 12.00 WIB.

²⁸ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 22 Agustus 2019, pukul 12.30 WIB.

²⁹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 23 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB.

³⁰ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 24 Agustus 2019, pukul 08.30 WIB.

sering membantah pada pengurus setiap malam selalu begadang bersama teman-temannya dan sering ketika pondok ingin keluar malam dan meninggalkan kegiatan menghafal atau muroja'ah, sehingga dia terlambat dalam hafalan.³¹

9. Ahmad Faris (14 tahun)

Ahmad Faris adalah siswa kelas VIII, merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Ahmad Faris tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2, Dia sering berangkat sekolah terlambat dikarenakan setiap malam selalu begadang bersama teman-temannya dan ketika shubuh sulit dibangunin sehingga ketika pagi jarang menghafal dan muroja'ah, sehingga dia terlambat dalam hafalan.³²

10. Ahmad Nafi' (13 tahun)

Ahmad Nafi' adalah siswa kelas VII, dia tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2, Dia sering membolos karena sering bergaul dengan siswa lain kelas yang bukan kelas tahfidz jadi bersantai-santai dalam menghafal atau muroja'ah, sehingga sering tidak memenuhi target hafalan.³³

Adapun metode dan layanan bimbingan konseling yang peneliti temukan di kelas tahfidz dari beberapa jenis metode yang pada dasarnya merupakan operasionalisasi dari konsep bimbingan dan konseling dalam memenuhi berbagai asas, prinsip, fungsi dan tujuan bimbingan konseling. Diantara metode yang dipakai adalah bimbingan kelompok yaitu layanan BK yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari dan atau pengembangan diri bai sebagai individu maupun sebagai siswa, dan untuk pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu. Layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.³⁴

³¹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 26 Agustus 2019, pukul 10.15 WIB.

³² Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 28 Agustus 2019, pukul 09.30 WIB.

³³ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 30 Agustus 2019, pukul 07.30 WIB.

³⁴ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 31 Agustus 2019, pukul 07.45 WIB.

Layanan Orientasi, yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, untuk mempermudah dan memperlancar berperanya peserta didik di lingkungan yang baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah atau obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.

Layanan Informasi, yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik. Layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan

Metode Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan BK yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya. Layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.

Metode Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

Metode layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka yang mengalami masalah antar teman atau karena terjadi salah antara siswa dan guru.³⁵

Adapun waktu untuk bimbingan di MTs Al anwar dibagi menjadi tiga yaitu :³⁶

1. Ketika hari senin setelah pelaksanaan upacara, bimbingan dilakukan di dalam kelas secara kelompok atau klasikal.
2. Di luar jam mata pelajaran pelayanan pada waktu tersebut adalah penanganan yang sifatnya iksiden seketika, penanganan kasus yang penyelesaian tertunda atau memang belum selesai, karena kejadian terjadi pada waktu KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung atau diluar KBM contoh ketika saat pulang atau karena ada laporan dari guru tertentu.

³⁵ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 01 September 2019, pukul 07.30 WIB.

³⁶ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 03 September 2019, pukul 09.30 WIB.

3. Waktu diluar jam mata pelajaran madrasah yaitu ketika di asrama, penanganan bimbingan yang dilaksanakan di asrama sifatnya bisa dengan cara kelompok atau secara perorangan tergantung kebutuhannya.

Adapun materi yang disampaikan guru BK ketika jam bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman lingkungan dan pembelajaran sosial di pondok pesantren.
 2. Sosialisasi akan pentingnya mentaati tata tertib madrasah, dan tujuan tata tertib tersebut di buat.
 3. Manajemen waktu
 4. Bahayanya pergaulan bebas, rokok dan narkoba.
 5. Hambatan-hambatan menghafal Al Qur'an.
 6. Keutamaan-keutamaan menghafal Al Qur'an.
 7. Masa depan menghafal Al Qur'an (karir).³⁷
2. **Peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an**

Tugas dan dan tanggung jawab seorang guru BK tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga berperan sebagai orang yang membantu peserta didik mencapai kedewasaan. Prilaku bijaksana dari fungsi atau peran guru BK akan muncul apabila guru benar-benar memahami seluruh aspek kepribadian peserta didiknya. dalam kedudukan sebagai personel pelaksana proses pembelajaran di madrasah, guru BK memiliki kontribusi dalam membantu guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar dikarenakan potensi yang berbeda-beda pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, melalui bimbingan pribadi dan penyelenggaraan bimbingan kelompok belajar.

Berdasarkan realita yang peneliti temukan di lapangan bahwa di kelas program tahfdz MTs Al anwar Sarang secara operasional pelaksanaan layanan bimbingan konseling dibawah koordinasi seorang koordinator BK , penyelenggaraan melibatkan personel madrasah lainya agar lebih berperan sesuai batas-batas kewenangan dan tanggung jawab.

Adapun Langkah-langkah guru BK dalam melakukan pembinaan dan penanganan siswa yang mengalami masalah di kelas program tahfdz MTs Al anwar Sarang yaitu dengan beberapa tahapan. Tahapan- tahapan tersebut yaitu :

- a. Identifikasi
- b. Diagnosa

³⁷ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 03September 2019, pukul 11.00 WIB.

- c. Prognosa
- d. Pemberian bantuan

Adapun peran guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling setelah melakukan rangkaian indentifikasi dan inventarisasi masalah dari hasil wawancara dan observasi pada guru BK dan siswa kelas tahfidz sebagai berikut :

1. Ahmad Abiyyu siswa kelas VIII A, yang merupakan tergolong anak berkebutuhan khusus, permasalahan dia adalah sulitnya adaptasi sehingga dia sering terkena bulian teman-temannya, guru BK memberikan pendampingan, penguatan mental agar bias beradaptasi dengan teman-temannya dan menyadarkan pada siswa lain untuk bias memahami keberadaan anak tersebut agar supaya bias berteman dengan baik tidak terjadi pembulian kembali.³⁸
2. A. Raffi adalah siswa kelas VIII A, merupakan siswa yang tergolong anak pandai tapi kehendak menghafal Al Qur'an bukan dari kehendaknya sendiri tetapi keinginan orang tua sehingga dia sering malas, yang menjadikan belajar dalam menghafal menjadi terganggu. Guru BK memberikan motivasi dan dukungan pada siswa, karena kurangnya minat dalam menghafal Al Qur'an dan diberi penyadaran akan pentingnya berakti pada orang tua.³⁹
3. Ahmad marzuki yang sering terlambat dalam hafalan dikarnakan setiap malam selalu begadang bersama teman-temannya dan ketika habis sholat shubuh tidur dan tidak mau menghafal atau muroja'ah, sehingga dia terlambat dalam hafalan. ketika di kelas selalu tidur karena malamnya selalu begadang. Guru BK memberikan motivasi dan dukungan dan penyadaran akan bahaya kebiasaan negatif tersebut bisa mengganggu hafalan dan membinbing agar tidak begadang, guru BK juga berkoordinasi dengan pengurus lain dalam membangunkan waktu setelah subuh dan mendampingi dalam menghafal dan muroja'ah.⁴⁰
4. Nurul Huda (13 tahun)

³⁸ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 12 Agustus 2019, pukul 11.30 WIB.

³⁹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 13 Agustus 2019, pukul 10.30 WIB.

⁴⁰ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 21 Agustus 2019, pukul 11.30 WIB.

Nurul Huda adalah siswa yang kemampuan menghafalnya rendah dan masih suka bergurau dalam kegiatan malam yaitu setoran tidak tidak lancar. Guru BK memberikan bimbingan dan teguran dan memotivasi untuk selalu bersemangat dalam menghafal dan mendampingi dalam muroja'ah siswa tersebut ⁴¹

5. Dimas Aditya (13 tahun)
Dimas Aditya adalah siswa kelas VIII, merupakan siswa yang mudah bergaul dan banyak temenya dan sering membuli temenya di kelas sering tidur dan sering membolos kemushola untuk tidur menghindari hafalan, Guru BK memberikan bimbingan dan teguran dan memotivasi untuk selalu bersemangat dalam menghafal dan mendampingi dalam muroja'ah siswa tersebut ⁴²
6. Agus Saputro (13 tahun)
Agus adalah siswa kelas VIII A, merupakan siswa yang cenderung pendiam dan penampilanya yang kalem Agus Saputro sering mempunyai masalah pribadi tetapi tidak mau terbuka atau melapor pada pengurus dia sering menyendiri dan malas menghafa, Guru BK memberikan bimbingan berupa pendampingan untuk membuka permasalahan dan menyelesaikan masalah tersebut dan memberi motivasi untuk selalu bersemangat dalam menghafal dan muroja'ah. ⁴³
7. Ahmad Fadli Robbi (13 tahun)
Ahmad Fadli Robbi adalah siswa kelas VIII A, merupakan anak pendiam dan sedikit teman dan sering dikucilkan sama temen-temenya dan sering dijaili dan menjadikan dia merasa tertekan dan tidak mau menghafal atau muroja'ah, sehingga dia terlambat dalam hafalan, Guru BK memberikan bimbingan berupa pendampingan untuk belajar bersosialisasi dan menegur maupun mendamaikan teman-temannya yang telah mengucilkan dan membuli. memberi motivasi untuk selalu bersemangat dalam menghafal dan muroja'ah. ⁴⁴
8. Dimas Prasetyo (13 tahun)

⁴¹ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 16 Agustus 2019, pukul 12.00 WIB.

⁴² Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 22 Agustus 2019, pukul 12.30 WIB.

⁴³ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 23 Agustus 2019, pukul 09.00 WIB.

⁴⁴ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 24 Agustus 2019, pukul 08.30 WIB.

Dimas Prasetyo adalah siswa kelas VIII A, Dia sering bertengkar baik ketika di madrasah maupun di asrama dan sering membantah pada pengurus setiap malam selalu begadang bersama teman-temanya dan sering ketika pondok ingin keluar malam dan meninggalkan kegiatan menghafal atau muroja'ah, sehingga dia terlambat dalam hafalan, Guru BK memberikan pembinaan berupa hukuman bersih dan membaca Al Qur'an di halaman asrama dan memberikan bimbingan berupa pendampingan untuk belajar bersosialisasi yang baik menegur maupun mendamaikan teman-temanya yang menjadi korban dan untuk meminta ma'af pada korban dan memberi motivasi untuk selalu bersemangat dalam menghafal dan muroja'ah.⁴⁵

9. Ahmad Faris (13 tahun)

Ahmad Faris adalah siswa kelas VIII, dia sering berangkat sekolah terlambat dikarenakan setiap malam selalu begadang bersama teman-temanya dan ketika shubuh sulit dibangunkan sehingga ketika pagi jarang menghafal dan muroja'ah, sehingga dia terlambat dalam hafalan, Guru BK memberikan motivasi dan dukungan dan kesadaran akan bahaya kebiasaan negatif tersebut bisa mengganggu hafalan dan membimbing agar tidak begadang, guru BK juga berkoordinasi dengan pengurus lain dalam membangunkan waktu setelah subuh dan mendampingi dalam menghafal dan muroja'ah.⁴⁶

10. Ahmad Nafi' (13 tahun)

Ahmad Nafi' adalah siswa kelas VIII, dia tinggal di Pondok Pesantren Al anwar 2, Dia sering membolos karena sering bergaul dengan siswa lain kelas yang bukan kelas tahfidz jadi bersantai-santai dalam menghafal atau muroja'ah, sehingga sering tidak memenuhi target hafalan, Guru BK memberikan pembinaan berupa hukuman bersih dan membaca Al Qur'an di halaman madrasah dan memberikan bimbingan berupa kesadaran akan kerugian ketika siswa membolos yaitu tertinggal dalam pelajaran dan memberi motivasi untuk selalu bersemangat dalam menghafal dan muroja'ah.⁴⁷

⁴⁵ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 26 Agustus 2019, pukul 10.15 WIB.

⁴⁶ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 28 Agustus 2019, pukul 09.30 WIB.

⁴⁷ Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 30 Agustus 2019, pukul 07.30 WIB.

Adapun tugas-tugas dari koordinator BK di MTs Al anwar Sarang pada umumnya antara lain:

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan konseling, maksudnya seorang guru bimbingan konseling tidak bertindak sendiri dengan sepenuhnya dalam memberikan pelayanan pada peserta didik. Akan tetapi berkoordinasi dengan dengan pembimbing lainnya. Meliputi, guru mata pelajaran, wali kelas dan waka kesiswaan.
2. Menyusun program kerja dan merencanakan program bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling yang disesuaikan pada karakteristik perbedaan kebutuhan masing-masing peserta didik, mencapai perkembangan optimal sesuai yang diinginkan, semisal pencapaian hafalan sesuai targed yang telah ditentukan.
3. Melaksanakan layanan bidang bimbingan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling oleh guru BK dilakukan dengan melalui metode dan pendekatan dalam pemberian layanan-layanan bimbingan yang dibutuhkan peserta didik. Semisal *home visit* dan konseling individu maupun kelompok untuk memberikan pemahaman dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.
4. Menilai dan mengevaluasi dan menganalisis proses hasil program layanan bimbingan konseling berfungsi dalam menyusun program tindak lanjut dalam meningkatkan layanan yang belum tercapai secara optimal.
5. Membentuk usulan kepada kepala sekolah, setelah penyusunan rencana-rencana program layanan yang dbuat. Guru BK mengajukan setiap program kepada kepala madrasah agar memperoleh kesepakatan dan berjalan sesuai dengan visi misi madrasah yang diselenggarakan oleh kepala madrasah.
6. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dan pertanggung jawaban setiap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling, disusun dalam laporan pertanggung jawaban sebagai bentuk pertanggung jawaban yang profesional,

Dari hasil Hasil wawancara dengan Ibu Nilna Qurrotul Aini, S.Sos.I selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang

peran bimbingan konseling dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an di kelas tahfidz dibagi menjadi tiga bagian yaitu .⁴⁸

a. Fungsi Preventif

Yaitu langkah atau segala kegiatan yang dilaksanakan untuk mencegah kenakalan atau pelanggaran oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir masalah-masalah yang menghambat hafalan siswa. Petugas bimbingan konseling melaksanakan dengan jalan memberikan informasi dan orientasi pada siswa tentang madrasah pada siswa baru seperti pada pembahasan terdahulu, memberikan peluang pada siswa untuk meminta saran terhadap petugas bimbingan konseling pada saat orientasi madrasah pada saat siswa baru. Dari peringatan terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan hafalan atau setoran dan murojaah maka siswa akan dipanggil oleh guru BK dan diberi peringatan atas pentingnya mematuhi peraturan.

b. Fungsi Korektif

Dalam melaksanakan usaha penanggulangan yang bersifat korektif ini dilaksanakan dengan proses konseling terhadap siswa yang lambat dalam hafalan. Tapi ketika sampai siswa yang tidak memenuhi target hafalan maka siswa tidak dinaikkan kelas. Langkah-langkah sebagai berikut : menyelidiki latar belakang siswa yang bersangkutan, mengklarifikasi penyebab yang menjadikan lambatannya hafalan, memberikan bantuan atau terapi dengan melalui nasehat atau pengarahan, dan jika masalah berat maka bisa dialih tangan kepada yang lebih ahli atau psikiater. Penanggulangan korektif ini berhubungan dengan langkah-langkah bimbingan konseling.

c. Fungsi Repretif

d. Supaya keterlambatan tidak terjadi lagi maka petugas bimbingan konseling membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan keterlambatan hafalan dikemudian hari. Dan memberikan peringatan kepada siswa lainya untuk tidak melakukan hal-hal yang merakibat pada tidak terpenuhinya target hafalan dengan malas-malasan dan sering tidur pada saat murojaah dan hafalan. Hal ini yang dilakukan guru bimbingan konseling adalah dengan memberikan arahan, solusi pemecahan masalah dan motivasi sehingga siswa dapat

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nilna Qurrotul Aini, S.Sos.I selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang pada tanggal 20 Agustus 2019 Pukul 13.00 WIB.

melakukan kegiatan baik hafalan, setoran dan murojaah dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

1. Faktor Pendukung

Untuk mencapai tujuan dalam menerapkan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan hafalan, maka peneliti menemukan faktor-faktor yang mendukung atas jalannya layanan bimbingan untuk meningkatkan hafalan yang dapat mempengaruhi keberhasilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Anik Nurmawati, S.Pd sebagai guru BK di MTs Al anwar Sarang sebagai berikut tentang faktor pendukung:

Pertama adanya pendidik tahfidz dan guru BK yang berlatar belakang pondok pesantren lebih bisa memahami kultur pesantren yang memberikan layanan BK tidak hanya di madrasah tapi juga dipondok pesantren, dan kesadaran dari siswa tentang BK sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul cepat bisa diatasi.⁴⁹

Kedua pondok pesantren yang menjadi asrama siswa kelas tahfidz menjadikan kegiatan belajar terutama dalam menghafal Al Qur'an dapat berlangsung dengan tertib dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung penuh terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar. Karena sarana sebagai wadah bagi peserta didik, sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yang ada dalam ilmu pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Guru Bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan. Hambatan-hambatan tersebut dapat menjadikan faktor penghambat bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz. Adapun hambatan tersebut meliputi:

a) SDM guru BK yang belum merata

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Anik Nurmawati, S.Pd Selaku Guru BK di MTs Al anwar Sarang, Pada Tanggal 23 September 2019, Pukul 9.30 WIB.

Guru bimbingan dan konseling yang ada di MTs Al anwar Sarang berjumlah 12 (dua belas) guru yang latar belakangnya bermacam-macam sehingga menjadikan pelaksanaan bimbingan dan konseling ini menjadi kurang optimal. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Siti Najihah, S.Pd.I selaku guru BK di MTs Al anwar Sarang sebagai berikut:

Yang termasuk problem dalam Pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah jumlah guru BK yang berlatar belakang pendidikan BK hanya 2 (dua) adapun yang hanya yang tidak berlatar BK 10 (sepuluh). yaitu termasuk saya sendiri sehingga kurang memadai. Keterbatasan pengetahuan guru BK jumlahnya 12 guru BK yang berlatar belakang BK hanya 2 menyebabkan kami mengalami hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling.⁵⁰

Kurangnya kompetensi guru BK menjadikan layanan bimbingan konseling menjadi terlambat. Masih banyaknya siswa yang mengalami permasalahan dan perlunya bimbingan guru BK dan karena kurangnya kompetensi guru BK menjadikan lambatnya penanganan siswa.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa karena hanya dua orang guru BK yang berlatar belakang BK dari dua belas guru BK di MTs Al anwar Sarang, jadi kurang memadai dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

- b) Kurang standarnya ruangan BK yang hanya berukuran 4 X 7 yang semestinya berukuran 7 X 9 dari ukuran normal walaupun berjumlah dua ruang BK baik untuk putra dan putri.

Dari keterangan di atas bahwa kurang standarnya ruang BK sebagai sarana pendukung bimbingan dan konseling menjadikan layanan bimbingan dan konseling menjadi terhambat.

Sebagai mana sampaikan ibu Novi Indriati, S.Pd mengatakan berdasarkan wawancara bahwa, lingkungan keluarga turut serta mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ketika ada masalah yang dialami siswa maka kami biasanya

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Najihah Selaku Guru BK di MTs Al anwar Sarang, Pada Tanggal 23 September 2019, Pukul 9.30 WIB.

berkonsultasi dengan orang tua untuk hadir di sekolah. Namun sebagian orang tua tidak mau hadir ke sekolah, mereka beralasan sibuk bekerja⁵¹.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua siswa menjadi hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al anwar Sarang Rembang. Dengan demikian agar dapat meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling keterbatasan jumlah guru BK yang berlatar belakang BK hanya dua, kurangnya kemampuan dalam bidang BK atau pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta kurangnya kepedulian dari orang tua siswa dapat segera untuk diatasi.

3. Solusi

Solusi yang di ambil oleh guru bimbingan dan konseling terhadap hambatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan hafalan Al Qur'an kelas tahfidz di MTs Al anwar Sarang terhadap hambatan sebagaimana di atas adalah melalui beberapa upaya sebagai berikut : a) Upaya guru BK dalam mengatasi kendala jumlah guru BK yang kurang mampu dalam layanan BK karena latar belakang yang tidak dari jurusan BK, Untuk mengatasi kurangnya kompetensi guru bimbingan konseling di MTs Al anwar Sarang Rembang, maka diadakanlah pelatihan materi yang berkaitan dengan guru BK terkait layanan bimbingan dan konseling mulai dari cara kerja yang dilakukan oleh tugas pelaksana bimbingan dan konseling maupun langkah-langkah yang harus di ambil. Oleh karena jumlah guru BK yang berlatar belakang BK yang ada di madrasah hanya dua orang guru, maka solusi yang ditempuh oleh guru BK di MTs Al anwar Sarang ini adalah menciptakan kerjasama dengan semua personil, terutama wali kelas dan kepala madrasah sehingga tujuan bimbingan dan konseling dapat tercapai.

Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Hidayatul Husna, S.Pd selaku guru BK di MTs Al anwar Sarang berikut:

Menurut Ibu Hidayatul Husna, S.Pd berdasarkan wawancara mengatakan bahwa “berkoordinasi dengan personil lain. Misalnya dengan wali kelas, tentu tidak bisa

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Novi Indrati, S.Pd Selaku Guru BK di MTs Al anwar Sarang, Pada Tanggal 23 September 2019, Pukul 9.30 WIB.

dipisahkan. Setiap memanggil siswa atau memproses siswa yang bermasalah biasanya melibatkan wali kelas. Sehingga dalam pelaksanaannya wali kelas sangat erat berkerjasama yaitu hal laporan pemanggilan siswa tentunya atas sepengetahuan wali kelas. Koordinasi dengan bagian Tata Usaha yaitu pembuatan surat pemanggilan dan pengarsipan dilakukan oleh staf Tata Usaha. Untuk menjaga hubungan dengan personil lain kami saling terbuka terhadap permasalahan yang ada, saling tegur sapa dan kerjasama yang erat⁵².

Senada dengan penuturan di atas, bapak Muchammad Mawahib, S.Pd.I selaku Kepala madrasah menuturkan sebagai berikut:

Pembagian tugas bimbingan konseling di bawah komando guru BK yang sudah terjadwal sesuai kesepakatan berdasarkan kelas. Memang keberadaan bimbingan dan konseling kadang dianggap terlalu nyaman karena jam masuk kelas hanya satu jam. Namun kami selalu mensosialisasikan bimbingan dan konseling kepada guru lain terutama kepada guru yang tidak tahu bagaimana jam kerja guru pembimbing dan hubungannya dengan seluruh *stakeholders* madrasah. Sehingga kami perlu menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling bukan pelajaran namun layanan. Bimbingan dan konseling melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan Tata Usaha. Kepala sekolah bertugas sebagai penanggungjawab dan sebagai pengawas bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran bertugas di dalam kelas dan apabila ada permasalahan pada saat jam pelajaran berlangsung maka permasalahan tersebut diselesaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan maupun wali kelas dan bisa juga langsung dilaporkan kepada guru pembimbing, sementara bagian administrasi pembuatan surat pemanggilan orang tua siswa maupun data-data yang lain kami berkoordinasi dengan ketatausahaan⁵³.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan guru BK dicarikan dengan menjalin kerjasama dengan semua personil, terutama wali kelas dan kepala

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Hidayatul Husna, S.Pd Selaku Guru BK di MTs Al anwar Sarang, Pada Tanggal 23 September 2019, Pukul 9.30 WIB.

⁵³ Hasil Wawancara dengan bapak Muchammad Mawahib, S.Pd.I Selaku Kepala madrasah Al anwar Sarang, Pada Tanggal 29 September 2019, Pukul 10. 30 WIB.

sekolah. Ketika ada siswa yang bermasalah di kelas maka terlebih dahulu diselesaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan atau diselesaikan oleh wali kelas. Apabila ada permasalahan atau kasus yang tidak bisa diselesaikan oleh guru mata pelajaran dan wali kelas maka dilimpahkan kepada guru pembimbing. Setiap kejadian ditulis di dalam buku laporan poin pelanggaran tata tertib sekolah dan poin plus dan dilaporkan kepada guru pembimbing.

- a. Upaya guru BK dalam mengatasi kendala kurang standarnya ruang bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling di MTs Al anwar Sarang dalam melaksanakan bimbingan konseling tidak terpaku pada ruanagan BK tapi dengan berbagai cara contohnya menggunakan ruang tamu ketika kosong atau menggunakan mushola sebagai sarana pendukung berjalannya kegiatan bimbingan konseling. Dengan adanya keterbasan ruang yang kurang luas tersebut tentu dapat mempengaruhi pelaksanaan dan hasil BK. Oleh karenanya, guru BK berusaha untuk mencukupinya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak saifudin selaku guru BK di MTs Al anwar Sarang berikut:

Kaadaan ruang BK yang digunakan untuk kegiatan pendukung BK yang ada di MTs Al anwar Sarang ini kurang luas. Namun kami masih akan tetap mengupayakannya dengan menggunakan ruang mushola atau ruang tamu ketika kosong agar menunjang pelaksanaan BK di madrasah ini⁵⁴.

- a) Upaya guru BK dalam mengatasi kendala kurangnya dukungan dari orang tua

Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan layanan bimbingan konseling yang di laksanakan di MTs Al anwar Sarang. Masih kurangnya dukungan orang tua siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah menjadi salah satu kendala sehingga dapat mengganggu keberhasilan pelaksanaan layanan BK. Oleh karenanya perlu dicarikan solusi dari kendala tersebut, hal ini sebagaimana yang

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Saifudin Selaku Guru BK di MTs Al anwar Sarang, Pada Tanggal 23 September 2019, Pukul 9.30 WIB.

diungkapkan oleh bapak Bahaudin selaku guru BK di MTs Al anwar Sarang berikut:

Menurut kami orang tua siswa berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak. Ketika ada masalah belajar yang dihadapi oleh anak, maka kami harus melibatkan orang tua untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pihak madrasah biasa untuk menjalin komunikasi dengan orang tua, apabila tidak berkenan hadir maka kami mengambil solusi untuk mendatangi langsung ke rumahnya apabila jarak rumah orang tua dekat dengan madrasah dan apabila jauh maka komunikasi lewat media sosial⁵⁵.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa solusi yang diambil oleh guru BK dalam mengatasi kendala kurangnya dukungan dari orang tua adalah mendatangi langsung kerumahnya apabila jarak rumah orang tua dekat dengan madrasah atau melalui media sosial.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling MTs Al anwar memberi tugas dan tanggung jawab setiap guru BK memberi tugas pokok dan fungsi guru BK berdasarkan dengan jabatan yang diamanahkannya. Madrasah Tsanawiyah Al anwar Sarang memberikan tugas pokok dan fungsi sendiri-sendiri.

Salah satu fungsi bimbingan konseling adalah untuk memberikan motivasi bagi siswa agar mampu mengendalikan emosi sebagai gejala masa muda. Motivasi diri (*motivating oneself*), yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi, sehingga menjadi dapat mendukung kesuksesan hidup. Ini berarti bahwa antara motivasi dan emosi mempunyai hubungan sangat erat. Perasaan (emosi) menentukan tindakan seseorang, dan sebaliknya perilaku menentukan bagaimana emosinya. Bahkan menurut Goleman, motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Bahaudin Selaku Guru BK di MTs Al anwar Sarang, Pada Tanggal 23 September 2019, Pukul 9.30 WIB.

sasaran, emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.⁵⁶

Dari wawancara dengan narasumber dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Al anwar Sarang dilakukan dengan beberapa tahapan layanan, diantara tahapannya adalah sebagai berikut:

observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam memberikan layanan bimbingan konseling memerlukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani siswa. Langkah-langkah yang ditempuh untuk memberikan bantuan pada siswa kelas program tahfidz dalam menangani permasalahan-permasalahan yang muncul dikelas tahfidz guru BK telah melaksanakan layanan-layanan untuk mengatasi masalah tersebut, diantara layanan atau metode untuk menangani masalah tersebut dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :⁵⁷

a. Langkah identifikasi

Hasil observasi di kelas tahfidz MTs Al anwar menunjukkan bahwa langkah guru BK dalam identifikasi masalah merupakan langkah untuk untuk menetapkan siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan dan membutuhkan layanan bimbingan. Adapun kesulitan yang sering dialami siswa ialah masalah beradaptasi. Bagi siswa baru yang sulit beradaptasi akan membutuhkan waktu untuk berinteraksi dengan teman yang baru serta mata pelajaran pelajaran baru pun juga harus ada adaptasi. Langkah ini dibantu oleh TU dalam menyediakan data diri siswa maupun data absensi kelas, adapun wali murid yang bisa dimintai keterangan ketika interview saat pengisian data diri. Dengan data tersebut bisa diketahui keadaan siswa, Sebab siswa yang sering bermasalah (malas hafalan dan morojaah) dan sering ketahuan tidak mengikuti kegiatan akan mengakibatkan siswa tersebut akan ketinggalan hafalan. Pada akhirnya siswa tidak memenuhi target hafalan yang telah ditentukan madrasah. Para guru mapel dan wali kelas juga bisa lapor

⁵⁶ Samsunuwiyati, *Psikologi perkembangan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal.171

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Husna, S.Pd selaku coordinator guru BK MTs Al anwar Sarang pada tanggal 20 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB

pada pada guru bimbingan konseling untuk menangani siswa yang diperkirakan bermasalah. Kemudian petugas bimbingan konseling untuk melakukan diagnosa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mawahib, S.Pd.I selaku kepala MTs Al anwar Sarang bahwa :

“ tahap awal langkah-langkah pelaksanaan bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah lambatnya hafalan siswa kelas tahfidz guru bimbingan konseling menemui siswa yang bermasalah untuk membangun sebuah hubungan konseling yang melibatkan kedua belah pihak serta memperjelas dan mendefinisikan masalah dalam hal ini kelambatan menghafal”⁵⁸

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data sesuai dengan pernyataan Muhammad Abiyu selaku siswa MTs Al anwar yang menyatakan bahwa :

“pertama saya dipanggil guru BK untuk kemudian ditanya alasan mengapa hafalan saya lambat . kemudian saya mengatakan bahwa saya sering tidak menghafal karena males dan selalu karena saya sering di-buli”⁵⁹

Dari sinilah data masalah mulai terungkap sehingga guru BK bisa menindak lanjuti pada tahap berikutnya.

b. Langkah diagnosa

Hasil observasi di kelas tahfidz MTs Al anwar menunjukkan bahwa langkah diagnosa yang dilakukan guru BK yaitu langkah layanan untuk mengetahui jenis permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa serta latar belakangnya. Seperti siswa yang lambat hafalannya dilatar belakangi karena keterpaksaan siswa dalam menghafal dan kurangnya perhatian orang tua karena ketdaksesuaian keinginan menjadikan kurang minatnya siswa dalam hafalan. Langkah diagnosa ini bisa dilakukan dengan cara berdialog dengan siswa itu sendiri dan memperhatikan data pribadi siswa tersebut, maka guru bimbingan konseling mengetahui permasalahan yang sebenarnya yang dialami siswa tersebut yang menyebabkan ia lambat dalam hafalan Al Qur an dengan tujuan supaya dapat memberikan langkah prognosa . hal tersebut sesuai dengan pernyataan dengan Bapak

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mawahib, S.Pd.I selaku kepala MTs Al anwar Sarang pada tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 11.00 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Abiyu selaku siswa kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang pada tanggal 15 Agustus 2019 Pukul 09.00 WIB.

M.Sulthon selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang bahwa :

"Tahap kerja bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah keterlambatan dalam hafalan siswa dilakukan dengan menjelajahi dan mengeksplorasi faktor-faktor penyebab permasalahan peserta didik yang dimaksudkan agar guru BK benar mengetahui permasalahan peserta didik untuk ditindak lanjutidalam rangka penanggulangan masalah yang dihadapinya".⁶⁰

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data sesuai dengan pernyataan Muhammad Muhammad Raffi selaku siswa kelas tahfidz MTs Al anwar yang menyatakan :

"guru BK itu kalau saya sedang agak males menghafal itu memanggil saya sampai berulang saya sampai malu pak dipanggil ke kantor BK terus, kadang ketemu di jalan masih ditanya jadinya sungkan pak, kalau tanya itu sampai njlimet".⁶¹

c. Langkah prognosa

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa langkah prognosa yaitu menetapkan langkah-langkah yang akan diberikan berdasarkan langkah-langkah sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang ditetapkan ialah mencari jalan keluar langkah terbaik agar meningkat hafalanya dengan cara harus aktif menghafal dan murojaah. Pasti dalam situasi menyenangkan. Setelah itu melakukan diagnosa petugas bimbingan konseling menetapkan kira-kira langkah apa yang harus dilakukan untuk membantu siswa yang bermasalah. Hal tersebut sesuai pernyataan Bapak Mawahib, M.Pd selaku kepala MTs Al anwar Sarang bahwa :

"Tahap evaluasi bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah lambatnya hafalan siswa dilakukan dengan membuat kesimpulan bersama antara guru bimbingan konseling bersama siswa mengenai hasil proses hasil konseling dan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak M.Sulthon selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang selaku guru BK pada tanggal 16 Agustus 2019 Pukul 09.30 WIB.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Abdur Rohman selaku siswa kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang pada tanggal 16 Agustus 2019 Pukul 12.00 WIB.

kemudian menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama.”⁶²

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data sesuai dengan pernyataan Muhammad Ainul Yaqin selaku siswa MTs Al anwar Sarang yang menyatakan bahwa :

“kemudian guru bimbingan konseling menanyakan alasan-alasan yang menyebabkan hafalan saya terlambat. kemudian saya mengatakan bahwa saya sering tidak menghafal karena males dan selalu tidur tidak sesuai jadwal”⁶³

d. Langkah pemberian bantuan

Hasil observasi di kelas tahfidz MTs Al anwar menunjukkan bahwa guru BK setelah melakukan prognosa petugas bimbingan konseling melakukan langkah-langkah pemberian bantuan pada siswa yang telah ditetapkan untuk siswa yang bermasalah. Adapun langkah-langkah yaitu memanggil untuk diajak bicara tentang masalah yang dihadapinya. Kemudian mencari jalan keluarnya yang baik. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pengertian pada siswa yang bermasalah dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi Siswa tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dengan Ibu Siti Najihah, S.Pd.I selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang bahwa :

“bimbingan konseling dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali setiap hari senin setelah pelaksanaan upacara atau dengan cara memanggil masing-masing siswa yang mempunyai permasalahan dari laporan guru maple, wali kelas , dari dari data yang telah didapat sebelumnya atau dari aduan siswa itu sendiri.”⁶⁴

Pernyataan tersebut setelah dilakukan proses triangulasi data sesuai dengan pernyataan Nurul Huda selaku siswa MTs Al anwar Sarang yang menyatakan bahwa:

“bimbingan konseling dilakukan ketika setelah upacara hari senin dengan diawali melakukan do’a bersama dengan

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Muchammad Mawahib, S.Pd.I selaku kepala MTs Al anwar Sarang pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 10.00 WIB.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Najihah, S.Pd.I selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 10.30 WIB.

pembacaan surat Al Fatihah dan do'a Asmaul Husna pembuka kemudian dilanjutkan guru memberi motivasi dan nasehat kepada siswa agar belajar giat dan semangat dalam menghafal.”⁶⁵

Adapun permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas tahfidz sesuai yang disebutkan didepan yang mengakibatkan keterlambatan dalam hafalan Al Qur'an. Keterlambatan tersebut sebagian besar permasalahan-permasalahan yang menjadi penyebab keterlambatan masih bersifat bisa diatasi. Bentuk penyebabnya diantaranya yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dalam menghafal maupun murojaah, kurangnya minat siswa dalam menghafal kejadian-kejadian pembulian dan kurangnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu istirahat dan bermain yang menyebabkan keterlambatan dalam target hafalan. Untuk meningkatkan hafalan siswa yang mengalami masalah tersebut, guru bimbingan konseling melaksanakan layanan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan disamping memberikan layanan guru BK juga memberi motivasi dan semangat dalam belajar yang secara umum, baik pada siswa yang mengalami masalah atau tidak hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan hafalan siswa.

Untuk meminimalisir dan mengatasi masalah yang ada, guru bimbingan konseling berupaya semaksimal mungkin dalam upaya yang dilakukan dengan cara pendekatan persuasif memahami diri dan karakter siswa yang mengalami masalah, kemudian daajak berdiskusi mencari dan menggali akar permasalahannya dan mencoba untuk mengkompromikan siswa agar terbuka membuka permasalahan yang dialami dan mencoba untuk memahami dan mencari jalan keluar masalah untuk disepakati siswa agar melaksanakan apa yang sudah jadi kesepakatan.

Guru bimbingan konseling selain bertugas sebagai pembimbing, juga mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan siswa-siswanya. Dengan pelaksanaan bimbingan konseling madrasah diharapkan mampu memberikan perubahan peningkatan hafalan yang lebih baik. Pelaksanaan bimbingan konseling yang terjadi di MTs Al anwar Sarang adalah guru BK memberikan layanan,

⁶⁵Hasil wawancara dengan Nurul Anwar selaku siswa MTs Al anwar Sarang pada tanggal 19 Agustus 2019 Pukul 10.30 WIB.

diantaranya layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Pada saat menangani permasalahan siswa, guru bimbingan konseling mengambil beberapa langkah, diantaranya : a) Memanggil anak terlebih dahulu untuk pendekatan, b) Mencari tau permasalahan yang terjadi pada siswa, c) *Home visit* ke rumah siswa dan, d) Memanggil orang tua dengan diberi surat panggilan (SP) ke 1, 2, 3 dan terakhir adalah mengeluarkan surat keluar (SK).⁶⁶

Sebagai guru bimbingan konseling yang ditugaskan untuk menangani permasalahan siswa, dalam meningkatkan hafalan guru bimbingan konseling berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi segala hambatan dalam hafalan, upaya tersebut dengan melakukan pendekatan terhadap siswa. Guru bimbingan konseling juga memberikan *reward* pada moment tertentu, supaya siswa termotivasi untuk merubah sikapnya. Upaya lain yang dilaksanakan bimbingan konseling adalah dengan melakukan kerja sama yang baik dengan pondok pesantren maupun orang tua berperan ikut mengawasi perkembangan anaknya baik ketika di pondok maupun ketika di rumah dan memberikan motivasi dan nasehat yang baik.

Merujuk pada fungsi bimbingan konseling, sebagai bentuk layanan yang diberikan untuk siswa yang sedang bermasalah, khususnya yang kaitanya dengan permasalahan diusia remaja, masa yang rentan dalam penemuan jatidiri, remaja cenderung mengalami penurunan semangat belajar, dan kerentanan dalam pergaulan. Maka Islam mengambil berbagai bentuk tindakan, yaitu :1) Integrated, yaitu pihak MTs Al anwar dengan menggalang kerja sama antara orang tua, madrasah dan masyarakat dalam mengawasi dan mengontrol prilaku remaja. 2) Tindakan Preventif, yakni upaya pencegahan dari pada pengobatan, bahwa pencegahan lebih baik dari pada pengobatan.

Berdasarkan profil responden di atas dapat diketahui bahwa setiap siswa mempunyai *bickgroud* kehidupan yang bermacam-macam, dari orang tua yang memaksakan kehendak, keluarga yang terlalu memanjakan anak, ataupun siswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya karena orang tua yang bekerja di luar kota. Hal ini secara tidak langsung

⁶⁶ Puji Setiani, *Sinergitas Kinerja Guru Agama dan Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Islam Roudlotut Tholibin Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Penelitian yang dipublikasikan*, UIN Walisongo, Semarang, 2005, hlm.84.

memberi pengaruh pada perkembangan diri siswa. Mayoritas responden adalah siswa laki-laki cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan teman-temannya yang bersifat negatif.

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa siswa tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa keterlambatan dalam pencapaian dalam menghafal siswa kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang antara lain :

1. Berhari-hari tidak setoran Siswa tidak setoran dikarenakan siswa pada waktu menghafal tidak menghafal, waktunya dipakai untuk hal lainnya.
2. Siswa terlambat masuk kelas Siswa bangun kesiangan karena malam banyak digunakan main dan ngobrol.
3. Siswa di kelas ngantuk dan tidur di kelas pada waktu jam pelajaran tahfidz karena keadaan ngantuk kurang tidur dan istirahat.
4. Siswa diluar tidak di kelas Waktu setoran anak keluar kelas karena takut dihukum karena tidak mempunyai hafalan akhirnya menghindari pelajaran pada waktu setoran.
5. Berpura-pura sakit Siswa berpura-pura sakit agar tidak dimarahi guru tahfidz dan agar guru memakluminya.

Adapun permasalahan keterlambatan siswa dalam hafalan dikarenakan dua faktor :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Dari hasil penelitian di lapangan, dari sebagian responden mengaku malas mengikuti kegiatan hafalan dan merojah sehingga memilih main dan ngobrol atau tidur. Dikarenakan beberapa hal yaitu :

1. Kurang minatnya siswa dalam hafalan Al Qur'an
2. Tekanan orang tua dalam memilih program pendidikan.
3. Sulitnya adaptasi siswa baru
4. Lemahnya siswa dalam mengatur waktu

b. Faktor Eksternal

Factor eksternal adalah factor yang mempengaruhi dari luar diri siswa bisa berasal lingkungan, sarana prasarana atau sosial. Diantara factor tersebut adalah :

1. Tekanan teman berupa pembulian
2. kelas khusus program tahfidz yang masih campur satu lingkungan dengan kelas reguler menjadikan keadaan

kelas tahfidz kurang kondusif menjadikan siswa merasa terganggu dalam jam hafalan atau murojaah.

3. Jauhnya tempat wudlu dari kelas tahfidz yang menjadikan terhambat ketika mau melaksanakan wudlu.
4. Tekanan teman yang jail menjadikan ancaman tersendiri bagi siswa yang baru.

Dengan hasil pelaksanaan layanan bimbingan konseling siswa benar-benar bisa melakukan hafalan dengan tahapan menghafal, muroja'ah sesuai target yang telah ditentukan, bahkan mampu membaca Al Qur'an dengan hafalan dimuka umum.

2. Analisis Peran Bimbingan Konseling dalam meningkatkan hafalan siwa kelas tahfidz

Pada dasarnya, upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang dalam meningkatkan hafalan lebih bersifat ke arah bimbingan. Bimbingan yang diberikan dalam meningkatkan hafalan siswa sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan siswa dalam hafalan. Guru bimbingan konseling mempunyai peran dan fungsi untuk menjelaskan pada siswa tentang pemahaman diri siswa, prilakunya dan lingkungan sekitarnya. Dengan fungsi ini, siswa diharapkan mampu memahami dirinya dan lingkungannya serta dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Setelah dilakukan upaya pemahaman, maka guru bimbingan konseling dapat melakukan upaya pengentasan, fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi *kuratif* (penyembuhan). Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah. Melalui fungsi ini, akan menghasilkan terentaskanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Upaya pengentasan dilakukan secara perorangan, karena setiap masalah individu itu unik dan berbeda. Dalam mengatasi permasalahan keterlambatan hafalan siswa dapat dilakukan dengan upaya : a) penyesuain diri, b) menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, c) mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.⁶⁷

⁶⁷ Puji Setiani, *Sinergitas Kinerja Guru Agama dan Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Islam Roudlotut Tholibin Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Penelitian yang dipublikasikan*, UIN Walisongo, Semarang, 2005, hlm.84.

Selanjutnya guru BK dapat melakukan upaya perbaikan, dengan peran dan fungsi perbaikan ini siswa diharapkan dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir maupun bertindak. Sebagai guru BK harus memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Yaitu dengan melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap siswa supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga dapat mengantarkan siswa kepada tindakan yang produktif, normative dan positif.

Dalam menghadapi anak tersebut peran guru BK sangatlah penting. Sebagai sarana untuk mencari solusi, fungsi BK cukup efisien. Melalui pendekatan personal, harapannya siswa dapat lebih terbuka dengan permasalahannya, sehingga pembimbing dapat memahami dan mendapat gambaran secara jelas apa yang dihadapi siswa. Menghentikan sepenuhnya kebiasaan malas dalam hafalan memang tidaklah mudah. Tetapi usaha untuk meminimalisir kebiasaan tidak baik tersebut tentu ada. Dan salah satu usaha dari pihak madrasah adalah layanan bimbingan konseling. Kita mungkin pernah melihat atau bahkan mengalami sendiri bagaimana rasanya dibina karena melanggar peraturan. Padahal menghukum bukan satu-satunya jalan untuk membuat siswa jera dalam melakukan perbuatannya. Bisa jadi hal tersebut malah menjadikan siswa susah ditangani. Sebab siswa remaja merupakan masa kondisi emosi yang tidak stabil, mudah tersinggung dan mudah marah. Oleh karena itu penanganannya harus berhati-hati.

Dengan memperhatikan bentuk-bentuk kemalasan siswa dan kurangnya perhatian jadwal kegiatan siswa kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang sebagaimana yang telah diterangkan dimuka, maka dapat dikatakan bahwa penyebab terlambatnya hafalan siswa kebanyakan berhubungan dengan kemalasan siswa dan kurangnya siswa dalam mengatur waktu. Dari hasil tabel yang diperoleh dari guru BK memang yang paling banyak adalah anak pada malas, biasanya siswa tidak menghafal karena jam belajar atau menghafal tidur disebabkan kurangnya bisanya mengatur waktu.⁶⁸

Salah satu cara untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya keterlambatan siswa dalam menghafal diberlakukan pembinaan terhadap siswa yang terlambat dalam hafalannya. Sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam hafalan, karena ada

⁶⁸Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada obyek penelitian pada 19 Agustus 2019, pukul 10.30 WIB.

ada efek jera dengan pemberlakuan pembinaan tersebut. Bentuk perhatian yang diberikan adalah sanksi yang pasitif.

Kegiatan bimbingan konseling mencakup beberapa aspek yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga tidak memungkinkan jika pelayanan itu hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling saja. Karena pada dasarnya, masalah-masalah siswa cukup kompleks, sehingga membutuhkan penanganan serta penanggulangan yang serius. Salah satu masalah siswa di kelas tahfidz yang harus ditangani adalah tidak tercapainya hafalan siswa. Karena hal ini akan menentukan perkembangan siswa. Maka dari guru bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya, melalui program layanan dari bimbingan dan konseling madrasah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang pembinaan tersebut diberlakukan jika memang sudah terbukti secara jelas tidak tercapainya hafalan siswa itu. Ketika ada siswa yang tidak sampai target tertentu dikarenakan kemalasan siswa itu sendiri, maka pihak guru bimbingan konseling akan melakukan langkah-langkah bimbingan dan konseling dan diberi peringatan. Jika siswa tersebut masih melakukan hal yang sama dari sebelumnya maka siswa tersebut diberi sanksi sesuai dengan tingkat ketertinggalan dalam hafalan. Hukuman selanjutnya jika siswa masih mengalami hal sama maka dalah dengan membuat surat pernyataan atau tidak melakukan lagi. Jika siswa masih bandel maka pihak petugas bimbingan dan konseling akan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah. Selanjutnya diberi hukuman diskors atau tidak boleh mengikuti pelajaran. Dan langkah pemberian hukuman terakhir adalah dikembalikan pada orang tua (mutasi ke sekolah lain).⁶⁹

Waktu pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Al anwar Sarang untuk mengatasi masalah yang muncul di kelas tahfidz diantaranya lambatnya hafalan siswa dilakukan secara bertahap. Pada tahap kerja bimbingan dua kali dalam seminggu. Sedangkan tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan satu kali dalam satu minggu. Sedangkan metode bimbingan konseling yang digunakan adalah metode diskusi kelompok dan permainan kelompok. Metode diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hidayatul Husna, S.Pd selaku guru bimbingan konseling MTs Al anwar Sarang pada tanggal 18 Agustus 2019 Pukul 11.00 WIB.

bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

Bimbingan kelompok dilaksanakan di MTs Al anwar Sarang merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok lebih bisa bersosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama . bimbingan kelompok juga bisa diartikan sebagai bantuan individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan dan sosial.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Kelas Tahfidz

Faktor pendukung yang ada di kelas tahfidz adalah satu guru BK yang berlatar belakang pondok pesantren memberikan layanan tidak hanya di madrasah tetapi juga di pesantren sehingga penanganan masalah lebih bisa terintegrasikan, kemudian guru BK yang berlatar belakang pesantren lebih bisa memami kultur pesantren sehingga ini lebih cepat memudahkan siswa dan pembimbing lebih berten dalam menjalin hubungan komunikasi.

Yang kedua peneliti melihat keberadaan Pondok Pesantren sebagai asrama untuk siswa kelas tahfidz ini adalah daya dukung tersendiri, sehingga dengan adanya asrama tersebut dan sekaligus semua siswa tahfidz berada di asrama tersebut permasalahan yang muncul minim dan penangananyapun bisa lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang pada umumnya tetapi tidak di pesantren.

Berdasarkan pengamatan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak faktor-faktor yang menghambat atas jalannya program bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diantaranya yaitu:

- a) tidak meratanya kemampuan guru BK,
- b) kurang luasnya kantor BK .

Terkait dengan keterbatasan jumlah guru BK sesuai jurusnya yang hanya dua, Tentu hal ini akan membawa dampak terhadap pencapaian hasil layanan BK yang dilaksanakan oleh guru karena muncul penanganan yang tidak seragam. Dalam peran dan tugas guru BK itu sulit terwujud apabila kemampuan guru BK yang mempunyai tanggung jawab dan beban tugas relatif besar dengan kemampuan yang terbatas, seperti yang

dihadapi oleh guru BK di MTs Al anwar Sarang yaitu guru bertanggung jawab terhadap keseluruhan siswa.

Begitu juga kurang representatifnya ruang BK juga menjadi penghambat. Guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tentu membutuhkan bantuan media atau alat bantu untuk mempermudah dan memperlancar penyerapan program dan materi yang diajarkan kepada siswa. Tujuan yang ingin dicapai dari adanya media tersebut antara lain untuk membangkitkan perhatian dan motivasi, memberikan balikan dan penguatan. Media pembelajaran dapat dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Dari beberapa hambatan dan kekurangan di atas yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, bisa disimpulkan pihak madrasah, konselor atau guru BK sudah berusaha untuk mencari jalan keluarnya sehingga hambatan-hambatan tersebut bisa diantisipasi.

Sejak adanya kelas program kelas tahfidz MTs Al anwar Sarang, guru bimbingan konseling sebagai salah satu komponen kelembagaan yang sangat penting, guna mengawal ketercapaian kompetensi siswa baik akademik maupun non akademik sesuai visi misi sekolah yakni menggali semua potensi siswa untuk mencapai sebuah tataran prestasi telah bekerja efektif sebagaimana harapan pendiri madrasah, wali siswa dan secara umum bagi warga madrasah seluruhnya, yaitu suatu ketercapaian visi misi madrasah didirikan.